

TRANSFORMASI MEDIA SOSIAL DAN PENDIDIKAN POLITIK PADA GENERASI Z

Suratih Muhamad Karo ^{1*}, Febi Afriani ²

¹ Pendidikan Pancasila dan kewargangeraaan, Universitas Negeri Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
**e-mail:* suratihmuhamad.2024@student.uny.ac.id

Abstract: This study analyzes the transformation of social media as a tool for political education among Generation Z. Using a literature review method, the research explores the roles, potentials, and challenges of social media in fostering political awareness within this generation. The findings indicate that social media serves as a space for discussion, mobilization, and political participation, with influencers playing a crucial role as effective messengers. However, challenges such as disinformation and polarization remain significant barriers. The study concludes by emphasizing the importance of digital literacy and collaboration among governments, educators, social media platforms, and influencers to create educational content that resonates with Generation Z.

Keywords: *digital literacy; generation z; political education; social media*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis transformasi media sosial sebagai alat pendidikan politik bagi Generasi Z. Dengan metode kajian pustaka, penelitian ini mengeksplorasi peran, potensi, dan tantangan media sosial dalam membangun kesadaran politik generasi ini. Hasil menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang diskusi, mobilisasi, dan partisipasi politik, dengan influencer memainkan peran penting sebagai penyampai pesan yang efektif. Meskipun demikian, tantangan seperti disinformasi dan polarisasi masih menjadi hambatan signifikan. Kesimpulan menekankan pentingnya literasi digital dan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, platform media sosial, dan influencer untuk menciptakan konten edukatif yang relevan bagi Generasi Z.

Kata kunci: generasi z; literasi digital; media sosial; pendidikan politik

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Generasi Z, yang dikenal sebagai *digital natives*, Dimana mereka hidup di lingkungan yang didominasi oleh teknologi dan informasi yang cepat dan instan. Salah satu ciri khas generasi ini adalah ketergantungan pada media sosial, hampir semua waktu yang dimiliki oleh generasi Z dihabiskan untuk *world wide web*. Dimana mereka terbiasa melakukan berbagai macam komunikasi melalui platform ini. Data yang diperoleh dari laporan We Are Social dan Data Reportal (2024) menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia mencapai tingkat yang sangat tinggi, dengan sekitar 212,9 juta pengguna aktif, yang merupakan 77% dari total populasi, dan pengguna media sosial aktif 167 juta 60,04% dari total populasi rata-rata, pengguna menghabiskan sekitar 6-10 jam setiap hari di platform media sosial, yang mengindikasikan ketergantungan yang signifikan terhadap media ini untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. 73 %

dari mereka juga lebih suka mengakses informasi atau berita melalui media sosial. Selain itu, pertumbuhan pengguna media sosial aktif mencapai 12,6% dalam satu tahun. Sementara, Data Reportal mencatat bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta jiwa pada awal 2024, di mana Generasi Z (kelahiran 1997-2012) menjadi kelompok usia yang paling banyak terkoneksi di dunia maya yakni sebanyak 34,40% (APJII, 2024). Kedua sumber ini peningkatan penggunaan media sosial diharapkan berdampak positif dalam adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi Z.

Sejauh ini berbagai macam penelitian menunjukkan bahwa media sosial bukan sekadar alat komunikasi, melainkan bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah politik. Meski media sosial meningkatkan partisipasi politik, keterlibatan ini sering bersifat dangkal dan terbatas pada interaksi pasif. Selain itu anak muda lebih cenderung memberikan "like," berbagi konten, atau berkomentar tanpa analisis mendalam.

Penelitian Pew Research Center menemukan bahwa Generasi Z cenderung lebih tertarik pada konten singkat dan visual saat mengakses berita dan informasi di media sosial. Mereka sering kali mengonsumsi informasi tanpa melakukan verifikasi menyeluruh, yang berpotensi mempengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap suatu isu. Di Indonesia, survei IDN Research Institute mendukung tren ini dengan menunjukkan bahwa platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi media sosial paling populer di kalangan Gen Z Indonesia. Sebagian besar dari mereka lebih menyukai konten berbasis video atau audio visual, yang memungkinkan mereka mengakses informasi secara cepat tanpa membaca teks panjang atau analisis mendalam. Kesukaan terhadap konten video ini disebabkan oleh kemudahan konsumsi dan sifat visual yang lebih menarik bagi generasi muda. Tren ini menunjukkan preferensi Gen Z terhadap format konten yang singkat dan langsung, yang dapat mempengaruhi pola pikir kritis mereka saat menganalisis informasi, terutama dalam konteks politik atau isu-isu sosial yang memerlukan pemahaman mendalam. Selain itu dari lembaga survei yang sama menunjukkan bahwasannya kekhawatiran terbesar Generasi Z terhadap perubahan politik dan partisipasi politik hanya sebesar 8% dan kekhawatiran mereka terhadap demokrasi dan kebebasan politik hanya sebesar 5,7%.

Dari penelitian diatas menggambarkan bahwa meskipun media sosial meningkatkan akses terhadap informasi politik, bentuk partisipasi ini tidak selalu mendorong pemahaman yang kritis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dwiyanti et al. (2023), penggunaan media sosial dalam partisipasi politik warga negara memiliki dampak negatif, seperti terbentuknya *filter bubble* yang mempersempit perspektif politik, *echo chamber* yang menguatkan pandangan sepihak, dan meningkatnya penyebaran misinformasi. Media sosial juga memperburuk polarisasi opini politik karena mendorong pengguna untuk hanya terlibat dengan pandangan serupa, yang dapat menghambat dialog politik yang sehat dan komprehensif. Mihailidis dan Viotty (2017) menekankan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan politik, asalkan digunakan dengan benar.

Penelitian di negara-negara barat telah menunjukkan hasil yang bervariasi terkait efektivitas media sosial dalam pendidikan politik, tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks Indonesia, di mana tingkat literasi digital dan akses terhadap teknologi berbeda dibandingkan dengan negara-negara maju. Selain itu,

tantangan besar seperti disinformasi, hoaks, dan polarisasi politik menjadi ancaman serius dalam penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan yang sudah penulis sebutkan pada paragraf di atas, terutama di negara dengan tingkat pendidikan politik yang masih rendah seperti Indonesia (Guess et al., 2018). Yakni media sosial sering menjadi sarana penyebaran informasi yang menyesatkan, terutama di masa pemilu atau saat ada isu politik yang kontroversial.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan politik yang efektif bagi Generasi Z di Indonesia. Dengan memfokuskan pada potensi media sosial sebagai alat pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan politik pada generasi Z.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian literature review. Literature review merupakan tindakan menyurvei literature seperti buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori, dan dengan demikian, memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis dari suatu literature tersebut dalam kaitannya dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki (Fink, 2005). Literatur yang termuat dalam artikel ini didapatkan dari situs Google Scholar dimana peneliti menemukan 10 literatur yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Kata kunci yang digunakan adalah “Media Sosial”, “Generasi Z”, dan “Pendidikan Politik”. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan artikel ini adalah sebagai berikut : (1)Langkah pertama yakni penentuan ide penelitian atau topik penelitian yang ingin dilakukan; (2) Langkah kedua yakni mulai mencari literature sesuai dengan topik yang diangkat; (3) Langkah ketiga memilih dan memilah literature yang telah didapatkan agar lebih spesifik dengan topik yang telah ditentukan; (4) Langkah keempat mulai membuat outline artikel mulai dari pendahuluan hingga referensi; dan (5) Langkah kelima mulai Menyusun artikel dengan cara menganalisis masing-masing literature untuk diulas dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti menetapkan artikel hasil penelitian untuk mencari literatur yang dipublikasikan di beberapa jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini merupakan analisis dan rangkuman dari berbagai temuan artikel yang telah diperoleh dari database Google Scholar telah didokumentasikan. Selanjutnya proses pencarian data diawali dengan membaca abstrak pada masing-masing literatur untuk mengetahui kesesuaian topik dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran, maka diperoleh sebanyak 10 artikel yang terpilih dalam tahun 2024 terkait yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian implikasi media sosial terhadap pendidikan poliik pada generasi Z

No	Nama Penulis	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	(Hutajulu, Ginting and	Digitalisasi Budaya Politik	Menekankan bahwa generasi milenial dan Gen Z memiliki peran penting dalam digitalisasi politik. Mereka memiliki akses luas ke teknologi dan

	Manasyekh, 2024)	Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z di Indones	media sosial, yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi politik, mobilisasi massa, dan mengorganisir gerakan politik. Dengan keterlibatan aktif dalam digitalisasi politik, generasi ini dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk masa depan politik, memastikan bahwa suara mereka didengar, dan mendukung prinsip-prinsip serta isu-isu yang mereka pedulikan. Selain itu, penting bagi mereka untuk memiliki literasi media yang baik untuk memerangi hoax dan berpartisipasi secara efektif dalam proses demokrasi
2	(Ichwanusafa and Aji, 2024)	Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta	Penelitian ini menyoroti bahwa partisipasi politik Generasi Z telah berubah seiring dengan perkembangan media sosial, dan TikTok menjadi platform penting dalam membentuk pandangan politik mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika penggunaan media sosial dalam konteks politik, terutama di kalangan generasi muda yang semakin aktif dalam menggunakan platform seperti TikTok untuk berinteraksi dengan isu-isu politik.
3	(Putricia <i>et al.</i> , 2024)	Studi literatur: pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik generasi z (zoomers)	Menyoroti pengaruh signifikan media sosial terhadap partisipasi politik generasi Z. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z, yang merupakan pengguna aktif media sosial, memiliki potensi besar untuk terlibat dalam diskusi politik, mengikuti perkembangan isu-isu terkini, dan berpartisipasi dalam aksi protes serta advokasi. Media sosial telah menciptakan ruang baru yang lebih inklusif dan demokratis bagi generasi ini untuk berkontribusi dalam proses politik.
4	(Makarawung, Wulandari and Himawan, 2024)	Analisis Konten TikTok dalam Komunikasi Politik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden pada Pemilu	Menyoroti pentingnya platform TikTok dalam komunikasi politik, khususnya dalam konteks pemilihan presiden 2024 di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang diunggah oleh calon presiden dan wakil presiden memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan Generasi Z. Dan menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai alat komunikasi politik dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau dan mempengaruhi pemilih muda, serta membuka celah penelitian lebih lanjut

		2024 untuk Generasi Z	dalam bidang komunikasi politik dan media sosial
5	(Kholiza <i>et al.</i> , 2024)	Tinjauan mengenai Peran Pendidikan Politik dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z	Menyatakan bahwa mayoritas Generasi Z memiliki pandangan negatif terhadap politik, menganggapnya sebagai sesuatu yang kotor, kejam, dan korup. Pandangan ini dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima melalui media sosial. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi sangat penting untuk membekali Generasi Z dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sistem politik, serta untuk mengubah sikap apatis mereka menjadi partisipasi yang aktif dan kritis.
6	(Putra <i>et al.</i> , 2024)	Partisipasi Politik Generasi Z: Penelitian tentang Peran Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Politik di Kalangan Remaja	Mengungkapkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik Generasi Z. Generasi ini cenderung lebih memilih berkomunikasi secara online dan menggunakan platform media sosial untuk mendapatkan informasi politik, berinteraksi dengan politisi, serta terlibat dalam aktivisme digital. Banyak anggota Gen Z memanfaatkan media sosial untuk mempengaruhi orang lain, membuat petisi online, dan menyebarkan informasi mengenai isu-isu politik melalui berbagai format, seperti video dan infografis.
7	(Tan <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik terhadap Hasil Pemilu	Menyatakan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kampanye politik dan hasil pemilu. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan cepat dalam penyebaran pesan politik, serta mendorong partisipasi politik yang lebih besar, terutama di kalangan pemilih muda, seperti Generasi Z. Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, seperti akses informasi yang lebih luas dan peningkatan keterlibatan politik, juga terdapat tantangan serius, termasuk penyebaran misinformasi, polarisasi politik, dan potensi manipulasi melalui penargetan iklan.
8	(Rozi <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh media sosial terhadap literasi politik pada pemilih pemula pada generasi Z	Menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi politik di kalangan pemilih pemula Generasi Z, dengan hubungan positif antara penggunaan media sosial dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran politik. Media sosial mempermudah akses informasi politik, di mana sebagian besar responden mengakui bahwa konten politik

		mudah ditemukan dan dipahami, terutama melalui format penyajian yang menarik seperti gambar dan video
9	(Az-zahra, 2024) Pengaruh Kampanye Politik di Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula dengan Rentang Usia 17-22 Tahun pada Pemilu 2024 di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung mendapatkan informasi politik melalui media sosial, yang berkontribusi pada peningkatan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pemilihan umum. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilu, serta dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial untuk kampanye politik.
10	(Djalal, 2024) Penyuluhan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Melalui Media Sosial DI SMK Negeri 1 Kota Ternate	Menekankan pentingnya pendidikan politik bagi generasi Z, yang merupakan calon pemilih pemula, yang masih kurang memahami urgensi pendidikan politik dan cenderung apatis terhadap isu-isu politik akibat minimnya pengetahuan yang diperoleh sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui seminar dan praktik kajian konten media sosial bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik siswa, dengan media sosial sebagai alat efektif untuk menarik perhatian generasi muda dan memberikan informasi relevan tentang politik dan pemilu

Transformasi Media Sosial di Indonesia

Media sosial adalah alat dan platform yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi secara online. Mendibrgh mendefinisikan media sosial sebagai seperangkat platform digital yang dapat memfasilitasi individu untuk melakukan interaksi, berbagi, dan mengeksplorasi konten secara online. Perkembangan media sosial di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dalam dua dekade terakhir, media sosial telah bertransformasi dari yang berfungsi sebagai media atau situs jejaring yang menghubungkan satu dengan yang lainnya baik dalam konteks lokal maupun internasional hingga pada tahap menjadi alat serbaguna yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang keilmuan salah satunya adalah pendidikan politik.

Namun dibalik fenomena media sosial yang sangat masif di Indonesia saat ini, nyatanya media sosial belum terlalu memiliki banyak peminat di awal tahun 2000 an. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses internet serta memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengakses hal tersebut. Sehingga platform media sosial yang ada juga hanya beberapa seperti Friendster (2002), MySpace (2003), dan LinkIdn (2003) (RRI, 2024). Kemunculan ketiga media sosial ini kemudian menarik pengguna awal. Akan tetapi, hadirnya ketiga media sosial ini hanya sebatas pada pembangunan jaringan pertemanan, interaksi antara para penggunanya serta sebagai hiburan semata (Maryville University, 2024). Oleh karena itu, ini menandakan bahwa media sosial saat itu belum dimanfaatkan secara efektif sebagai media untuk pendidikan politik. Kondisi ini disebabkan oleh, platform-platform tersebut kurang mendukung konten-konten yang lebih kompleks seperti berita atau artikel panjang, dan belum memiliki fitur interaktif seperti like, komentar, dan share serta berbagai fitur interaktif lainnya yang dapat mendukung interaksi serta diskusi publik mengenai isu politik.

Bahkan saat ini platform-platform sosial mulai mengembangkan fitur baru seperti utas (*threads*), forum diskusi, video pendek yang mendalam, hingga fitur-fitur khusus untuk berita dan edukasi politik serta template yang bisa digunakan oleh siapa saja dan mengangkat isu-isu tertentu yang mempermudah penyebaran informasi. Transformasi ini tentu berpeluang mendorong pengguna, terutama generasi Z, untuk lebih aktif dalam memahami isu politik secara mendalam, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam diskusi yang lebih substansial. Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), Generasi Z Indonesia lebih suka mengakses beberapa media sosial. Diantaranya 51,64% mengakses Instagram, lalu Facebook 51,90% dan diikuti tiktok 46,84%, youtube 38,63%, sisanya diikuti oleh aplikasi X dan LinkIdn yang memiliki representasi pengguna generasi Z hanya 1,98% dan 0,08% (APJII, 2023). Transisi media sosial yang sangat signifikan ini, kemudian secara tidak langsung telah mengubah bagaimana pendidikan politik dilakukan di Indonesia.

Peran Media sosial dalam Pendidikan Politik Generasi

Media sosial telah menjadi elemen sentral dalam pembentukan pendidikan politik di kalangan Generasi Z, yang merupakan kelompok demografis yang lahir di era digital. Dimana generasi ini lahir rentangan tahun 1998-2012. Disaat generasi ini tumbuh dewasa mereka disuguhkan pada kemajuan teknologi yang begitu pesat. Berdasarkan literatur yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk menyebarkan informasi politik, mendorong partisipasi politik warga negara, dan membangun kesadaran politik terkhususnya pada generasi Z.

Hutajulu, Ginting, dan Manasyekh (2024) mengungkapkan peran penting Generasi Z dalam digitalisasi politik, yang dicirikan oleh akses luas mereka terhadap teknologi dan media sosial. Generasi ini dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi politik, mobilisasi massa, dan pengorganisasian gerakan sosial. Hal ini menciptakan saluran baru bagi keterlibatan politik, yang dapat mendorong Generasi Z untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses politik serta mendukung isu-isu politik. Namun, penting untuk dicatat bahwa keterlibatan ini harus diimbangi dengan literasi media yang memadai agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi disinformasi atau informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, meskipun media sosial

memiliki potensi besar untuk memberdayakan Generasi Z, tantangan yang dihadapi dalam hal disinformasi dan polarisasi politik tidak dapat diabaikan. Kesadaran dan kemampuan untuk berpikir kritis adalah kunci untuk memanfaatkan kekuatan media sosial secara efektif.

TikTok, sebagai platform media sosial yang semakin populer, muncul sebagai sarana signifikan dalam membentuk pandangan politik Generasi Z saat ini. Hal ini didukung oleh penelitian Ichwanusafa dan Aji (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi TikTok telah mengubah cara Generasi Z berinteraksi dengan isu-isu politik, sehingga menjadikannya platform media sosial yang efektif untuk menyampaikan pesan politik dan memfasilitasi diskusi. Makarawung, Wulandari, dan Himawan (2024) juga menyoroti peran TikTok dalam komunikasi politik, terutama dalam konteks pemilu, di mana konten yang diunggah oleh calon pemimpin memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan Generasi Z.

Namun, meskipun media sosial menciptakan peluang untuk partisipasi politik, Kholiza et al. (2024) mencatat bahwa banyak anggota Generasi Z memiliki pandangan negatif terhadap politik, yang dipengaruhi oleh narasi yang tersebar di media sosial. Mereka cenderung melihat politik sebagai suatu entitas yang korup dan tidak transparan. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi sangat penting untuk mengubah sikap apatis ini menjadi partisipasi yang lebih aktif dan kritis. Sebagaimana diungkapkan oleh Putra et al. (2024), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform di mana generasi ini dapat berinteraksi dengan politisi dan terlibat dalam aktivisme digital, yang secara tidak langsung telah memperkuat keterlibatan mereka dalam proses politik.

Dari perspektif literasi politik, penelitian oleh Rozi et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan peningkatan pengetahuan politik di kalangan pemilih pemula. Media sosial memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, memungkinkan generasi ini untuk memahami isu-isu politik dengan lebih baik. Penelitian oleh Az-zahra (2024) juga menegaskan bahwa mahasiswa dimana mereka merupakan generasi Z cenderung memperoleh informasi politik melalui media sosial, yang berkontribusi pada peningkatan minat dan keterlibatan mereka dalam pemilu.

Namun, tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam menggunakan media sosial sebagai alat pendidikan politik tidak bisa diabaikan. Tan et al. (2024) mencatat bahwa meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan akses informasi dan keterlibatan politik, tantangan serius seperti penyebaran misinformasi, polarisasi politik, dan potensi manipulasi iklan tetap ada. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pendidikan politik yang efektif dan berkelanjutan. (Djalal, 2024) menekankan perlunya penyuluhan pendidikan politik yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan politik siswa, mengingat generasi Z sering kali apatis terhadap isu-isu politik.

Pendidikan politik harus berfokus pada pengembangan kemampuan kritis dan analitis, agar Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang mereka terima. Media sosial harus digunakan secara strategis untuk membangun narasi positif tentang politik dan demokrasi, serta untuk mendorong partisipasi aktif di kalangan generasi Z. Secara keseluruhan, media sosial berfungsi sebagai platform penting yang tidak hanya

mendukung pendidikan politik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif Generasi Z dalam proses politik. Dengan pemahaman yang mendalam dan literasi media yang baik, Generasi Z memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam konteks demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pendekatan pendidikan yang relevan dan adaptif, yang dapat memberdayakan Generasi Z untuk terlibat secara aktif dan kritis dalam kegiatan politik.

Sebagai upaya untuk menjawab gap penelitian, penelitian ini menawarkan beberapa solusi. Salah satunya adalah pengembangan program literasi digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan generasi Z dalam mengidentifikasi informasi kredibel di media sosial. Selain itu, kurikulum pendidikan politik berbasis digital juga dapat diterapkan di sekolah untuk memperkuat literasi politik generasi muda sejak dini. Pemerintah dan institusi pendidikan juga perlu menggandeng platform media sosial untuk menciptakan kampanye edukasi yang menarik dan relevan. Solusi lainnya mencakup penggunaan influencer sebagai penyampai pesan pendidikan politik yang menarik bagi generasi Z. Influencer memiliki pengaruh besar dalam menjangkau audiens muda, sehingga mereka dapat menjadi saluran yang efektif untuk menyampaikan informasi politik yang edukatif dan mendorong partisipasi politik.

Kolaborasi antara pemerintah, pendidik, platform media sosial, dan influencer sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan tidak hanya edukatif, tetapi juga mampu mengurangi risiko misinformasi. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis data dalam pengembangan konten pendidikan politik. Dengan menggunakan analisis data untuk memahami tren dan preferensi Generasi Z, kampanye edukasi dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Penggunaan algoritma yang memprioritaskan konten berkualitas dan tidak terdistorsi juga dapat membantu memerangi misinformasi. Penekanan pada keterampilan berpikir kritis dan evaluasi informasi di media sosial menjadi krusial untuk memastikan bahwa Generasi Z tidak hanya terpapar pada informasi yang benar, tetapi juga mampu memilih dan menyaring konten yang ada. Dengan cara ini, media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat pendidikan politik yang efektif dan relevan di era digital.

SIMPULAN

Media sosial telah mengalami transformasi signifikan menjadi alat penting dalam pendidikan politik bagi Generasi Z, berfungsi sebagai sumber informasi, ruang diskusi politik, mobilisasi sosial, dan partisipasi politik digital. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube memainkan peran besar dalam membangun kesadaran politik generasi ini. Namun, tantangan seperti disinformasi, polarisasi politik, dan filter bubble yang membatasi paparan terhadap perspektif berbeda menjadi hambatan dalam menciptakan keterlibatan politik yang konstruktif. Preferensi Generasi Z terhadap informasi singkat dan visual melalui media sosial sering kali menyebabkan pemahaman yang dangkal terhadap isu politik. Literasi digital yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan evaluasi informasi menjadi kebutuhan mendesak untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam pendidikan politik. Pengembangan program literasi digital berbasis media sosial, penggunaan influencer sebagai penyampai pesan edukasi politik, serta kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan platform media sosial dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan politik yang lebih kritis dan substansial di kalangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2023). Survei penggunaan media sosial di Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (Online) Tersedia di: <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang> (Accessed: 1 November 2024).
- Aulia, S. K., Saragih, S. Z., Adi, P. N., & Hubi, Z. B. (2024). Tinjauan Peran Pendidikan Politik Dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1461-1470. Doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v8i2.7146>
- Cilliers, E.J. (2017). “The challenge of teaching generation Z. People”, *International Journal of Social Sciences*, 3(1), Pp. 188–198. Doi: <https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Djalal, A. (2024). ”Penyuluhan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Melalui Media Sosial DI SMK Negeri 1 Kota Ternate”, *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(2), pp. 175-182.
- Espejo, L., Perez, N., Mendoza, C., & Gagarín, Y. (2025). ”A Systematic Review on Unique Characteristics of Generation Z and Their Impact on Purchasing Decisions”, *Journal of Ecohumanism*, 4(1), pp. 12-25. Doi: <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.4079>
- Fauziyah, A. R. Y., Sabastian, M. R., Haedar, A. F. Y., Maharani, I. F. A. P., Dawanas, A. R., Kurniawati, N. D., ... & Az-Zahra, H. (2024). ”Pengaruh Kampanye Politik di Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula dengan Rentang Usia 17-22 Tahun pada Pemilu 2024 di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, *Jurnal Majemuk*, 3(4), pp. 603-620.
- Biswas, T. (2021). Letting teach: Gen Z as socio-political educators in an overheated world. *Frontiers in Political Science*, 3, 641609.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). “Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook”, *Science advances*, 5(1), eaau4586. Doi: [10.1126/sciadv.aau4586](https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4586)
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 239-248. Doi: <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.108>
- Ichwanusafa, R., & Aji, M. P. (2024). “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta”, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4). Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11199238>
- IDN TIME (2024) Indonesia Gen Z Reprt Indonesia (Online). Retrieved From: <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf> (Accessed: 10 November 2024).

- Makarawung, M., Wulandari, S., & Himawan, Y. (2024). ****Analisis konten TikTok dalam komunikasi politik calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu 2024 untuk Generasi Z****.
- Matthes, J. (2022). “Social media and the political engagement of young adults: Between mobilization and distraction”, *Online Media and Global Communication*, 1(1), pp. 6-22. Doi: <https://doi.org/10.1515/omgc-2022-0006>
- Mihailidis, P., & Thevenin, B. (2013). “Media literacy as a core competency for engaged citizenship in participatory democracy”, *American behavioral scientist*, 57(11), pp. 1611-1622. Doi: <https://doi.org/10.1177/0002764213489015>
- Pew Research Center. (2021). The global divide on homelessness.
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Paritisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61-68. Doi: <https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Rozi, F. F., Normansyah, A. D., & Sjam, D. A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP LITERASI POLITIK PADA PEMILIH PEMULA PADA GENERASI Z. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 91-100. Doi: <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5988>
- Robin, P., Alvin, S., & Hasugian, T. (2022). Gen-Z perspective on politics: High interest, uninformed, and urging political education. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(3).Doi:
- Katz, R., Ogilvie, S., Shaw, J., & Woodhead, L. (2021). Gen Z explained: The art of living in a digital age. In *Gen Z, Explained*. University of Chicago Press. Doi: <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226814988>
- Kumparan. (2023). *Evolusi media sosial di Indonesia* (Online). Tersedia di: <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-sejarah-perkembangan-media-sosial-dari-waktu-ke-waktu-20GItCOEZuh> (Accessed: 26 Oktober 2024).
- Labolo, M. (2022). The Role of Political Parties in Providing Political Education Among Gen Z. *Jurnal Sosial Sains dan Komunikasi*, 1(01), 29-36. Doi:
- Tandon, S., Singh, N. V., & Tripathi, D. (2022). Like, Share and Comment: Gen-Z and Political Memes on Social Media. *Special Education*, 1(43). Doi:
- Ginting, D. T. N., Tan, T., Gultom, S. N., Tan, C., Valencia, C., Ronaldo, D., ... & Wijaya, V. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik terhadap Hasil Pemilu. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 4(2), 123-130. Doi: <https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4590https://doi.org/>
- Keating, A., & Melis, G. (2017). Social media and youth political engagement: Preaching to the converted or providing a new voice for youth?. *The British Journal of Politics and International Relations*, 19(4), 877-894. Doi: <https://doi.org/10.1177/13691481177184>

We Are Social. (2024). *Digital 2024: 5 billion social media users* (Online) Retrieved from <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/> (Accessed: 26 Oktober 2024).

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>